

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah sebuah proses alami yang mengalami perubahan pada tubuh ibu dan lingkungannya. Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami perubahan fundamental untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Ketika tanda-tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi secara dini, ini dapat menyebabkan masalah serius bagi ibu dan janin, bahkan berpotensi fatal. Salah satu upaya asuhan kesehatan adalah melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama kehamilan (Wati et al., 2023, p. 227).

Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, menyatakan bahwa hingga tahun 2019 angka kematian ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019, p. 13–14). Di Indonesia sendiri, catatan AKI masih terbilang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, AKI per Januari 2023 masih berada di kisaran 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Pada usia 25-39 tahun, angkanya meningkat jadi 31,3 per 100 ribu kelahiran hidup (CNN Indonesia, 2024).

Menurut Profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2020, indikator sasaran jumlah kematian ibu mengalami penurunan, menunjukkan jumlah kasus kematian ibu menurun. Tiga kasus Kematian ibu di Kota Yogyakarta pada Tahun 2022 disebabkan oleh faktor risiko dekat yaitu komplikasi kehamilan dan persalinan yang dipengaruhi oleh status kesehatan ibu sebelum hamil yaitu ibu dengan penyakit

jantung, dan 1 kasus yang disebabkan oleh komplikasi persalinan (perdarahan) yang dipengaruhi oleh keterlambatan dalam akses layanan kesehatan rujukan. Sedangkan Angka kematian bayi di Kota Yogyakarta jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu indikator sasaran angka kematian bayi mengalami peningkatan, hal ini mempunyai arti bahwa jumlah kasus kematian bayi menurun. Kematian bayi di Kota Yogyakarta Tahun 2022, 70 % terjadi pada 1 bulan pertama kehidupan dan 60 % nya terjadi pada 1 minggu pertama kehidupan. Penyebab utama kematian neonatal di Kota Yogyakarta adalah komplikasi pada Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) dan prematuritas sebesar 63 %, kelainan kongenital sebesar 15,7 % dan asfiksia sebesar 15%. Sedangkan penyebab utama kematian bayi usia 28 hari - 11 bulan adalah kelainan kongenital sebesar 62,5% dan sepsis sebesar 37,5% (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023, p. 47 & 53).

Tingginya angka kematian ibu dan anak merupakan masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia. Masalah yang paling mendasar dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan derajat kesehatan yaitu gizi dan pangan. Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 trennya cenderung menurun dari tahun ke tahun. Prevalensi anemia di Kota Yogyakarta sudah sesuai target nasional tahun 2022 yaitu sebesar < 39%. Anemia merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh gizi yang belum teratasi. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia akibat kekurangan zat besi dan asam folat (Lestari, 2020, p. 82). Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam nifas. Berbagai penyakit yang dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus premature, partus lama akibat inersi uteri, syok, infeksi baik intra partum ataupun postpartum (Afini, 2023, p. 117). Lebih lanjut, ibu hamil dengan multigravida dengan jumlah kehamilan lebih dari satu beresiko lebih besar terjadi anemia pada kehamilan dengan resiko kejadian yaitu 40,2% menderita anemia ringan, 30,5% menderita

anemia sedang dan 7,6% menderita anemia berat (Fowor & Wahyunita, 2022, p. 89).

Salah satu langkah yang telah diambil oleh pemerintah dan tenaga kesehatan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah melalui pemberian asuhan secara *Continuity Of Care* dengan meningkatkan kualitas dan menyeluruhnya asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi, terutama dalam hal persalinan, penanganan kegawat daruratan obstetrik, serta asuhan pada bayi baru lahir, sambil melakukan pelatihan untuk pengembangan keterampilan interpersonal. Dengan menerapkan *continuous care*, tujuannya adalah membangun hubungan yang berkelanjutan antara seorang wanita dan bidan namun pada saat peneliti melakukan studi pendahulu dan mengobservasi sistem pelayanan dan manajemen di Klinik Pratama Puri Adisty didapati bahwa Klinik Puri Adisty belum menerapkan asuhan berkesinambungan atau asuhan *Continuity of Care (COC)* pada pasien.

Bidan tidak hanya perlu memberikan asuhan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, tetapi juga harus memiliki kualifikasi yang mencerminkan filosofi asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*women-centred care*). Salah satu cara untuk meningkatkan kualifikasi bidan adalah melalui penerapan model asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*). Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk memberikan pendampingan kepada ibu hamil sebagai langkah promotif dan preventif yang dimulai sejak dini, sejak ibu hamil terdeteksi hingga masa nifas selesai, melalui konseling, pemberian informasi dan edukasi (KIE), serta kemampuan dalam mengidentifikasi risiko pada ibu hamil sehingga dapat melakukan rujukan, yang seringkali dilakukan melalui kelas prenatal dan postnatal. *Continuity of Care (COC)* adalah pelayanan yang tercapai ketika terjalinnya hubungan yang berkelanjutan antara seorang klien dan bidan. Asuhan yang berkesinambungan dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan secara menyeluruh yang dimulai dari masa sebelum konsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan di setiap trimester, proses persalinan, perawatan pada bayi baru lahir (BBL), hingga pasca persalinan 6 minggu, dan ini

dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional (Agustina et al., 2022, p. 78).

Peneliti melakukan kasus di Klinik Pratama Puri Adisty dimuali sejak tanggal 16 April 2024 pada Ny. N umur 28 tahun multipara. Asuhan diberikan sejak usia kandungan 24 minggu 6 hari, persalinan, nifas hingga neonatus bayi sampai umum 38 hari.

Pada uraian diatas peneliti tertarik memberikan asuhan berkesinambungan *continuity of care (COC)* pada Ny. N sebagai upaya untuk mendeteksi dan mencegah secara dini terjadinya masalah pada ibu selama hamil, persalinan, nifas, BBL, neonatus dan keluarga berencana dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. N umur 28 Tahun Multipara Di Klinik Pratama Puri Adisty, Kotagede Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. N Umur 28 Tahun Multipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta”.

## **C. Tujuan**

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity of Care (CoC)* pada Ny. N Umur 28 Tahun Multipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan Khusus dalam penyusunan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (CoC)* yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan pada Ny. N Umur 28 Tahun Multipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta

- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Persalinan dan BBL Ny. N Umur 28 Tahun Multipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas dan Keluarga Berencana (KB) Ny. N Umur 28 Tahun Multipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Neonatus Ny. N Umur 28 Tahun Multipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Studi kasus ini dapat di jadikan sebagai untuk menambah pengetahuan atau wawasan serta sebagai bahan untuk melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah ilmu pengetahuan, dan bahan kepustakaan mengenai Asuhan Kebidanan berkesinambungan dari masa Kehamilan, Persalihan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

- b. Bagi Klinik Pratama Puri Adisty

Dengan dijadikannya sebagai tempat pengambilan kasus serta pemberi Asuhan dapat menjadikan kasus ini sebagai informasi yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas dan komprehensif kesehatan ibu dan anak (KIA) di Klinik Pratama Puri Adisty.

c. Bagi Klien Khususnya Ny. N

Pasien mendapatkan pelayanan Asuhan Kebidanan berkesinambungan dari masa Kehamilan, Persalinaan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan dari masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING  
YOGYAKARTA